

## UPAYA MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM MANAJEMEN SAMPAH DI SEKOLAH

<sup>1)</sup>Rini Astuti, UIN Mahmud Yunus Batu Sangkar, e-mail : [unirini96@gmail.com](mailto:unirini96@gmail.com)

<sup>2)</sup>Nova Liza, UIN Mahmud Yunus Batu Sangkar, e-mail : [novaliza0606@gmail.com](mailto:novaliza0606@gmail.com)

<sup>3)</sup>Zurhidayati, UIN Mahmud Yunus Batu Sangkar, e-mail : [zurhidayati37@gmail.com](mailto:zurhidayati37@gmail.com)

<sup>4)</sup>Muhammad Fazis, UIN Mahmud Yunus Batu Sangkar, e-mail : [m.fazis@iainbatusangkar.ac.id](mailto:m.fazis@iainbatusangkar.ac.id)

### Abstract

*This research aims to describe the program of plastic and non-plastic waste management implemented at SDN 13 Muaro to build environmental care character on students. This study using descriptive qualitative, Informants involved in this study include the principal, educators, students, and parents. Data collection was carried out through interviews, observations, and documentation. Meanwhile, the Miles and Huberman model was used as a data analysis technique. The results of the study showed that students' caring character for the environment was already visible in their daily habits at school. On the other hand, the school strengthened the program through teacher training, school campaigns, program integration in the curriculum, supporting facilities, and collaboration with stakeholders. This article is expected to provide insight into the plastic and non-plastic waste management program in elementary schools to increase environmental awareness.*

**Keywords:** Strategic management, Waste management, Character building, Environmental care.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program pembentukan karakter peduli lingkungan di SDN 13 Muaro melalui manajemen sampah plastik dan non-plastik di sekolah. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, Informan yang terlibat dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan wali murid. Pengumpulan data dilakukan melalui interview, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, model Miles dan Huberman digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan karakter peduli lingkungan siswa sudah terlihat pada kebiasaan sehari-hari di sekolah. Disisi lain, pihak sekolah menguatkan program tersebut melalui pelatihan guru, kampanye, integrasi program dalam kurikulum, fasilitas penunjang, serta kolaborasi dengan pihak terkait. Artikel ini diharapkan memberikan wawasan mengenai program manajemen sampah plastik dan non-plastik di sekolah dasar untuk meningkatkan kepedulian lingkungan.

**Kata Kunci:** Manajemen Strategis, Pengelolaan Sampah, Pembentukan Karakter, Peduli Lingkungan

## Pendahuluan

Pendidikan karakter tidak bisa diajarkan secara teoritis saja, melainkan melalui kebiasaan yang berkelanjutan setiap hari di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Keteladanan dari orang-orang di sekitarnya menjadi dasar pembentukan konsep moral pada anak. Pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari internal siswa, lingkungan sekitar, pola asuh orang tua, dan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus konsisten dalam memberikan pemahaman dan teladan tentang hal-hal baik dan buruk kepada anak-anak.

Pembelajaran kontekstual sangat bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan siswa untuk mengatasi berbagai tantangan secara mandiri di masa depan. Program pembelajaran di sekolah harus dirancang untuk membangun karakter pada siswa melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Lingkungan sekolah yang mendukung sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Penanaman pengetahuan dan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat sangat efektif jika dimulai sejak pendidikan dasar, sehingga siswa dapat menerapkan gaya hidup sehat dan bersih ini di luar lingkungan sekolah.

Memahami pentingnya penghijauan, penggunaan fasilitas sanitasi dengan benar, serta pengelolaan sampah menjadi pupuk adalah bagian dari upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat. Sekolah yang mengintegrasikan budaya peduli lingkungan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, yang kemudian berkontribusi terhadap perubahan di dalam masyarakat. Perubahan positif dalam keluarga sebagai unit terkecil masyarakat akan memberikan dampak pada komunitas yang lebih luas. Pengelolaan lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengelola air, sampah, energi, dan halaman sekolah.

Program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli lingkungan. Beberapa program yang menunjang telah dilaksanakan di SDN 13 Muaro, Kabupaten Sijunjung, dengan memberikan pelatihan pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Widyaningrum,<sup>1</sup> menjelaskan bahwa pembentukan mindset peduli lingkungan perlu

---

<sup>1</sup> “Evaluasi Partisipasi Siswa Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata.”



dilakukan sejak dini untuk mencegah kerusakan lingkungan dan mengembangkan upaya perbaikan kerusakan yang telah terjadi. Menurut Frikasih,<sup>2</sup> strategi pengembangan kompetensi sikap berupa kepedulian terhadap lingkungan, merupakan salah satu indikator pencapaian pada aspek sikap. Karakter peduli lingkungan, dapat dicapai melalui berbagai program atau kegiatan yang berbasis kebijakan lokal, termasuk di dalamnya peraturan di sekolah.

SDN 13 Muaro adalah sekolah penyangga kabupaten yang terdiri dari 12 rombel dengan jumlah siswa sebanyak 373. Banyaknya jumlah siswa, secara tidak langsung meningkatkan produksi sampah dan tuntutan untuk menumbuhkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan sekolah. Lingkungan SDN 13 Muaro masih sulit mengendalikan sampah plastik dari makanan dan minuman yang sangat banyak. Selain itu, terdapat banyak sampah organik dari daun-daun kering yang berjatuhan di lingkungan sekolah. Serta, minimnya jumlah tenaga ahli dalam pengolahan sampah menjadi kompos untuk dimanfaatkan lebih lanjut.

Kegiatan manajemen sampah plastik di SDN 13 Muaro yang dirancang diharapkan akan meningkatkan karakter peduli terhadap lingkungan siswa. Pendidikan karakter mempercayai adanya moral absolut yang perlu diajarkan kepada generasi muda agar memahami dengan baik dan benar. Ismail,<sup>3</sup> menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi daripada pendidikan moral. Kesadaran tentang lingkungan hidup khususnya tentang pengelolaan sampah dimulai dari pengetahuan akan sampah<sup>4</sup>. Dengan pelatihan pemanfaatan sampah, diharapkan siswa tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga mau dan mampu melakukan apa yang mereka ketahui sebagai kebenaran.

Implementasi program manajemen sampah plastik di lingkungan sekolah sudah banyak dilaksanakan. Namun, di jenjang pendidikan dasar, program manajemen sampah plastik masih minim dan menemukan banyak kendala. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program manajemen pengelolaan sampah plastik pada siswa SDN 13 Muaro, mendeskripsikan strategi yang digunakan di SDN 13 Muaro dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa, serta mengidentifikasi upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kendala-kendala yang

---

<sup>2</sup> “Pada Siswa Sdit Di Kabupaten Lombok Timur Berdasarkan Perda Kabupaten Lombok Timur Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Pembatasan Timbulan.”

<sup>3</sup> Ismail, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah.”

<sup>4</sup> Purnami, “Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Sekolah Untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa.”



ditemui selama implementasi program. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kepedulian siswa pendidikan dasar terhadap lingkungan di sekitarnya.

## Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif untuk mendeskripsikan secara natural penerapan program manajemen sampah plastik di SDN 13 Muaro. Dalam penelitian kualitatif, informan merupakan sumber data utama mengenai fenomena yang sedang diteliti. Memilih informan yang tepat adalah langkah krusial untuk menjamin kualitas dan relevansi data yang diperoleh. Penelitian ini melibatkan beberapa informan, yaitu kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan wali murid. Data yang dikumpulkan meliputi terkait manajemen strategi pengolahan sampah di sekolah.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci dalam mengumpulkan informasi dalam penelitian<sup>5</sup>. Sementara itu, instrumen pendukung dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, perekam suara, dan kamera untuk mengambil dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan telaah dokumen. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil, guru, siswa dan orang tua SDN 13 Muaro didapatkan informasi yang relevan mengenai masalah terkait pengelolaan sampah di sekolah tersebut.

Observasi yang dilakukan di SDN 13 Muaro mengamati perilaku dan pelaksanaan program manajemen sampah plastik yang dilaksanakan di SDN 13 Muaro. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan telaah dokumen akan memiliki makna setelah dianalisis dan diinterpretasikan menggunakan metode analisis dan interpretasi data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian<sup>6</sup>. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah model Miles dan Huberman, yang meliputi data reduction, data serving, dan conslution drawing.

---

<sup>5</sup> “Metodologi Penelitian Kualitatif.”

<sup>6</sup> Susanti, Lian, and Puspita, *Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik*.

## Hasil

Pengelolaan sampah plastik merupakan salah satu program SD Negeri 13 Muaro untuk pembentukan karakter terutama karakter peduli lingkungan. Diharapkan pengelolaan sampah dapat membentuk karakter siswa maka perlu manajemen strategis kepala sekolah dalam menyusun perencanaan, konten program, dan pelaksanaan. Peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk program pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa SDN 13 Muaro. Manajemen strategi adalah keterampilan, teknik, dan ilmu untuk merumuskan, mengimplementasikan, mengevaluasi, serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi (baik bisnis maupun non-bisnis) yang dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal yang selalu berubah. Hal ini memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan <sup>7</sup>.

## Strategi Implementasi Program Pengelolaan Sampah

Selama observasi penulis di SDN 13 Muaro, sekolah telah merancang program ini dan mengintegrasikan dengan visi dan misi sekolah. Dalam program ini terdapat beberapa poin di dalamnya seperti pembentukan polisi lingkungan dimana tugasnya untuk mengontrol temannya dalam membuang sampah, memberikan sosialisasi tentang pengelolaan sampah. Sekolah juga sudah melengkapi sarana dan prasarana dengan menyiapkan kotak sampah yang membedakan sampah organik dan anorganik, bank sampah, tempat mengelola kompos. Setiap hari 15 menit sebelum masuk siswa didampingi guru kelas dan guru piket melakukan operasi semut untuk memilih sampah di lingkungan sekolah. Setiap bulan diadakan rapat evaluasi antara kepala sekolah dan guru membahas kelanjutan program.

Hasil wawancara kepada Witriadi selaku kepala SDN 13 Muaro, program ini dianggap sukses apabila memenuhi beberapa indikator yaitu, siswa dan warga sekolah secara sadar dan termotivasi secara intrinsik; siswa dapat membedakan sampah organik dan anorganik; siswa secara berkelompok dapat menghasilkan kompos hasil daur ulang dari sampah. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah menyusun formulasi strategis agar program pengelolaan sampah dapat membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Langkah awal yang dilakukan adalah menyusun visi misi sekolah yang memuat pengembangan karakter peduli lingkungan, melakukan diskusi bersama guru dan tenaga pendidikan serta melibatkan komite sekolah

<sup>7</sup> Setiawati, "Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Management to Improve the Quality of Education."

sehingga tersusun perencanaan program serta penyusunan anggaran agar program dapat terlaksana.

Program pengelolaan sampah dalam membentuk karakter peduli lingkungan perlu melibatkan seluruh warga sekolah baik itu guru, siswa dan staf TU. Kepala sekolah sudah melakukan beberapa strategi untuk mendapatkan dukungan warga sekolah, diantaranya: 1) Mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti diklat, workshop pengelolaan sampah dan mengintegrasikan dalam kurikulum sekolah. 2) Mengadakan sosialisasi melalui rapat, upacara bendera, dan pemasangan pamflet, poster, spanduk dilingkungan sekolah dan media sosial. 3) Mengintegrasikan program pada kurikulum sekolah diantaranya tergambar pada visi sekolah, menetapkan hari spesial untuk peduli lingkungan seperti hari bebas sampah serta membuat lomba kebersihan antar kelas, lomba kreasi daur ulang yang melibatkan partisipasi siswa. 4) Melengkapi fasilitas daur ulang seperti tersedianya tempat sampah organik dan anorganik, bank sampah serta tempat pengelolaan kompos di sekolah. 5) kolaborasi dan kemitraan dengan berbagai pihak seperti orangtua dan dinas terkait.

Program manajemen sampah di SDN Muaro 13 telah terimplementasi dalam kegiatan pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Oktavioriki Marjali Putra, S.Pd sebagai koordinator program dengan cara menganalisa CP dan merumuskan TP dan ATP untuk mengkaitkannya dengan program Polisi Lingkungan yang ada di sekolah yang bertugas untuk menertibkan dan pemberian teladan kepada siswa lainnya untuk berperilaku berbudaya lingkungan, dan memilih tema-tema yang berhubungan langsung dengan lingkungan. untuk proses edukasi dan sosialisasi sekolah memberdayakan polisi lingkungan untuk melakukan pendekatan dan diskusi dengan warga sekolah. Penguatan materi dapat dilakukan guru piket dan guru kelas masing-masing di dalam kelas. Dalam Kurikulum Merdeka, bukan hanya kecerdasan yang menjadi fokus utama, tetapi juga pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Koordinator program menjelaskan bahwa tidak ada kurikulum khusus untuk mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan, namun pada kurikulum Merdeka khususnya untuk Proyek P5 bisa mengambil salah satu tema tentang lingkungan melalui kegiatan kerja bakti, penghijauan, dan daur ulang sampah.

Beberapa informan sepakat menjelaskan bahwa program pengelolaan sampah di sekolah memberikan berkontribusi yang signifikan dalam memberikan wawasan baru dan pembentukan

karakter peduli lingkungan pada siswa melalui berbagai kegiatan berikut: 1) Siswa belajar melalui pengalaman langsung dalam kegiatan pengelolaan sampah, seperti memilah sampah, mendaur ulang, dan membuat kompos, yang memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan. 2) Kampanye kesadaran tentang pengelolaan sampah, baik melalui poster, seminar, atau media sosial sekolah, meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. 3) Meningkatkan rasa tanggung jawab khusus kepada siswa, seperti menjadi duta lingkungan atau anggota tim pengelola sampah, membantu mereka merasa memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan sekolah. 4) Melibatkan siswa dalam rutinitas pengelolaan sampah membantu mengembangkan kedisiplinan dan kebiasaan yang konsisten dalam menjaga kebersihan.

### **Hambatan dan Peluang Program Pengelolaan Sampah**

Implementasi program manajemen sampah di SDN Muaro 13 tidak lepas dari hambatan dan tantangan. Jumlah murid yang terlalu banyak berdampak pada meningkatnya kuantitas sampah di sekolah, hal tersebut juga ditambah dengan bank sampah yang belum memadai. Akibatnya, implementasi program ini membutuhkan waktu yang lama untuk mengukur keberhasilan. Dari hambatan diatas solusi yang dilakukan sekolah dengan melahirkan program polisi lingkungan yang diambil dari siswa terpilih, bekerjasama dengan Dinas Perkim LH dalam hal pengambilan sampah secara rutin ke sekolah, bantuan pembuatan bank sampah untuk sekolah.

Kerjasama dan dukungan dari pihak eksternal sangat membantu pelaksanaan program manajemen sampah di SDN 13 Muaro. Kolaborasi dilakukan dengan berbagai dinas terkait seperti Dinas Perkim LH untuk membantu pengambilan sampah secara berkala di SDN 13 Muaro dan bantuan pembuatan bank sampah, Dinas Kesehatan berkolaborasi untuk sosialisasi hidup bersih dan sehat serta kolaborasi dengan wali murid sebagai pihak controlling untuk memonitoring karakter kepedulian lingkungan siswa ketika di luar sekolah.

Menurut Dzaka Abdul Hakim, siswa kelas 5 SDN 13 Muaro menjelaskan bahwa penerapan kebiasaan peduli lingkungan yang diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari di rumah dilakukan dengan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan di sekitar rumah, mengambil sampah tanpa diperintah. Perubahan perilaku siswa terkait peduli



lingkungan setelah diterapkannya program pengelolaan sampah terasa oleh Oktavioriki Marjali Putra, S.Pd selaku koordinator program sekaligus guru kelas 6. Guru tersebut mengungkapkan secara keseluruhan untuk perubahan perilaku siswa sudah terlihat. dari berkurangnya sampah-sampah yang berserakkan di halaman sekolah. Adanya kesadaran siswa yang tanpa disuruh membuang sampah berdasarkan jenisnya.

## Pembahasan

SDN 13 Muaro sebagai sekolah Adiwiyata mandiri, jumlah guru dan pegawai tenaga pendidikan yang memadai, komite dan wali murid yang mendukung menjadi motivasi kepala sekolah dalam mengimplementasikan program manajemen sampah. Dari motivasi kepala sekolah beserta guru bisa membangkitkan motivasi instrinsik dari diri siswa dalam mengelola sampah secara mandiri baik dari memungut sampah, memilah sampah organik dan anorganik bahkan belajar membuat kompos dan mendaur ulang sampah menjadi lebih bermanfaat. Menurut Hasibuan dalam Nurhaedah & Kadir <sup>8</sup>, motivasi adalah kekuatan pendorong dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Salah satu alasan seseorang termotivasi untuk bekerja adalah adanya kebutuhan, di mana setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, yang dikenal sebagai motivasi internal. Program pengelolaan sampah ini mendorong pengembangan karakter siswa terutama karakter peduli lingkungan.

Strategi yang disusun oleh Kepala SDN Muaro 13 mencakup pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merancang strategi alternatif, dan memilih strategi khusus yang akan diterapkan merupakan upaya strategis Kepala Sekolah dalam tahapan awal pembentukan karakter berbasis kepedulian lingkungan di sekolah. Kepala Sekolah selaku manajer di sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai edukator, administrator, supervisor, leader, inovator, serta motivator di sekolah <sup>9</sup>. Kepala Sekolah diuntut dapat atau mampu mempersiapkan perubahan melalui inovasi di sekolah agar ide-ide cemerlang untuk kemajuan sekolah dapat terlaksana. Sehingga sekolah tidak hanya tempat menimba ilmu

---

<sup>8</sup> (2024)

<sup>9</sup> Kamaruddin, AR, and Niswanto, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Julok."





melainkan juga tempat penempatan karakter positif berbasis lingkungan yang di upayakan bersama oleh warga sekolah.

Pelibatan pendidik dalam kegiatan yang menggenjot kompetensinya, sosialisasi, integrasi kurikulum, kegiatan edukasi dan lomba berbasis kepedulian lingkungan, kemitraan multi pihak hingga melakukan monitoring serta evaluasi. Merupakan rangkaian strategis tindak lanjut yang dilakukan Kepala Sekolah dalam memastikan adopsi program pembentukan karakter berbasis kepedulian lingkungan, sudah serius dan sungguh-sungguh di implementasikan di sekolah. Menelisik lebih lanjut praktek yang dilakukan Kepala Sekolah dalam hal ini, dapat diartikan bahwa poin strategi dan kepemimpinan Kepala Sekolah terlihat dalam praktek ini. Strategi merupakan salah satu bagian tidak terpisahkan dari sebuah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen (nilai kepemimpinan) dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai <sup>10</sup>.

Pada praktek implementasi di sekolah, adopsi polisi lingkungan merupakan inovasi cemerlang yang berhasil ditelurkan oleh sekolah. Dalam prosesnya polisi lingkungan menjadi jawaban kreatif pengadopsian kedisiplinan siswa berbasis kesadaran terhadap lingkungan di sekolah. Polisi lingkungan menjadi media edukasi, sosialisasi dan pendekatan bersama seluruh warga sekolah. Pada tujuan pengutan materi dan adopsi kesadaran lingkungan juga melibatkan guru piket dan guru kelas masing-masing di sekolah. Tentunnya penerapan inovasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dari wujud konsep merdeka belajar. Dalam Kurikulum Merdeka, bukan hanya kecerdasan yang menjadi fokus utama, tetapi juga pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu ciri utama pelajar Pancasila adalah kreatif. Penerapan konsep merdeka belajar di tingkat sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan lebih luas bagi siswa untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu terkini, seperti kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah plastik <sup>11</sup>.

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, terlihat jelas bahwa program ini tidak hanya meningkatkan karakter siswa namun secara signifikan juga

---

<sup>10</sup> Mustajib and Ansori, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa (Studi SMK Bhakti Mulia Pare)."

<sup>11</sup> Tuerah et al., "Edukasi Tentang Sampah Plastik Sebagai Implementasi Penguatan Kurikulum Merdeka Di SD Inpres Pangu Kecamatan Ratahan."

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menjaga kebersihan dan lingkungan sekitar siswa. Karakter berkaitan erat dengan dengan yang namanya habit atau kebiasaan yang terus dipraktikan. Budaya yang dapat ditanamkan di sekolah berupa kebiasaan-kebiasaan yang secara rutin dilakukan. Pengembangan budaya sekolah dapat dimulai dari hal-hal kecil, namun akan memberikan dampak besar jika terus dikembangkan dan membiasakan perubahan <sup>12</sup>. Prilaku siswa adalah proses pembiasaan yang nantinya bisa menjadi budaya bagi siswa, walaupun butuh waktu relatif lama dan perlunya ketekunan dalam menjalankan program ini. Dalam hal edukasi karakter diharapkan dapat menyentuh 3 poin utama yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik siswa sehingga siswa tidak hanya tahu namun mau dan dapat melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya <sup>13</sup>. Karakter positif yang terlihat pada siswa tentunya merupakan hasil dari habit yang selama ini terbangun pada siswa melalui poses dan tahapan implementasi pendidikan karakter berbasis kesadaran lingkungan yang dipupuk oleh sekolah.

Hambatan yang ditemui selama implementasi program manajemen sampah di SDN Muaro 13 adalah jumlah siswa yang tinggi mengakibatkan kuantitas sampah yang relatif sulit dikendalikan. Selain itu keberadaan bank sampah juga belum optimal. Namun berkat kerjasama dengan siswa melalui skema polisi lingkungan dan kontribusi Dinas Lingkungan Hidup dalam mensupport sekolah dengan membuat bank sampah dan penjemputan sampah ke sekolah mengakibatkan tantangan dapat teratasi dengan maksimal. Tidak hanya itu dukungan dari rumah juga ikut andil menunjang praktik positif ini tertanam pada siswa. Terakhir Dinas Kesehatan juga tidak tinggal diam dan ikut berkolaborasi untuk sosialisasi hidup bersih dan sehat serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan hadir sebagai tim evaluasi dan monitoring. Hal ini membuktikan penelitian Hasibuan <sup>14</sup> yang mengungkapkan bahwa dukungan dan kontribusi multi pihak menjadi faktor kunci mengembangkan karakter peserta didik.

## Kesimpulan

Program manajemen sampah di SDN Muaro 13 dinilai telah efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Indikatornya dapat terlihat dari penerapan kebiasaan peduli lingkungan yang diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari di rumah dilakukan dengan

<sup>12</sup> Agustina Putri, "Karakteristik Prilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Di Sekolah Dasar."

<sup>13</sup> Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah."

<sup>14</sup> "Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar."

membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan di sekitar rumah, mengambil sampah tanpa diperintah. Pembentukan karakter ini tidak terlepas dengan adanya manajemen strategis sekolah dalam program pengelolaan sampah berupa :1) Mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti diklat, workshop seta seminar bagaimana pengelolaan sampah dan mengintegrasikan dalam kurikulum sekolah. 2) Megadakan kampanye dan sosialisasi baik melalui rapat, diskusi dengan warga sekolah sampai pada pemasangan pamflet, poster, spanduk dilingkungan sekolah dan media sosial yang dimiliki sekolah. 3) Mengintegrasikan program pada kurikulum sekolah diantaranya tergambar pada visi sekolah, menetapkan hari spesial untuk peduli lingkungan seperti hari bebas sampah serta membuat lomba kebersihan antar kelas, lomba kreasi daur ulang yang melibatkan partisipasi siswa. 4) Melengkapi fasilitas daur ulang seperti tersedianya tempat sampah organik dan an organik, bank sampah serta tempat pengelolaan kompos disekolah. 5) kolaborasi dan kemitraan dengan berbagai pihak seperti orangtua dan dinas terkait. Walaupun menghadapi hambatan, program pengelolaan sampah di SDN Muaro 13 dapat dilaksanakan dengan baik dengan berkolaborasi dari berbagai pihak terkait. Disisi lain, program ini juga dinilai telah memberikan wawasan baru mengenai dampak positif terhadap lingkungan apabila manajemen sampah dilaksanakan secara optimal.

## Daftar Referensi

- Agustina Putri. “Karakteristik Prilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2018, 206–19.
- Frikasih. “Pada Siswa Sdit Di Kabupaten Lombok Timur Berdasarkan Perda Kabupaten Lombok Timur Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Pembatasan Timbulan,” 2021, 262–67.
- Hasibuan, Sutan Botung. “Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2023).
- Ismail, M Jen. “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah.” *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021).
- Kamaruddin, Murniati AR, and Niswanto. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Julok.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 1 (2016).
- Mustajib, and Muksan Ansori. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa (Studi SMK Bhakti Mulia Pare).” *Dirasah* 4, no. 2 (2021).
- Nurhaedah, Andi, and Surni Kadir. “Motivasi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Iklim Kerja Di Madrasah Aliyah DDI Kelurahan Baru Kabupaten Tolitoli.” *JEMIL Journal of Educational Management and Islamic Leadership* 04, no. 01 (2024): 1–15.
- Purnami, Wahyuni. “Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Sekolah Untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa.” *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 2 (2021): 119. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i2.50083>.



- Salim, and Syahnum. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Setiawati, Fenty. “Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Management to Improve the Quality of Education.” *Jurnal At-Tadbir Media Hukum Dan Pendidikan* 30, no. 1 (2020): 57–66.
- Susanti, Santi, Bukman Lian, and Yenny Puspita. *Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik*, 2020.
- Tuerah, P, S Sumual, L Sumampouw, and ... “Edukasi Tentang Sampah Plastik Sebagai Implementasi Penguatan Kurikulum Merdeka Di SD Inpres Pangu Kecamatan Ratahan.” *BERNAS: Jurnal ...* 4, no. 3 (2023): 2221–26.
- Widiyaningrum, Priyantini, Lisdiana Lisdiana, and Eling Purwantoyo. “Evaluasi Partisipasi Siswa Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata.” *Indonesian Journal of Conservation* 4, no. 1 (2016): 2015.